

Implementasi Gerakan Peduli Lingkungan melalui Edukasi dan Penanaman Pohon Albasia di Desa Bumijaya

**Andika Rifaldi¹, Vini Hesti Alfianita², Dina Khairuna Siregar³, Aditya Saputra⁴,
Ade Yuri Antika⁵, Muhamad Daffa Shadat⁶, Lutfiana Edista⁷, Syahwa Al Fath
Sabita⁸, Elza Rachmawati⁹, Ratu Ihda Inayatil Hayah¹⁰**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Received : 21 Agustus 2026, Revised : 2 September 2026, Published : 8 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Andika Rifaldi

E-mail: andikarifaldi641@gmail.com

Abstrak

Kerusakan lingkungan akibat deforestasi, alih fungsi lahan, permasalahan sampah, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan masih menjadi permasalahan yang dihadapi di berbagai wilayah pedesaan, termasuk Desa Bumijaya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Bumijaya mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui edukasi dan penanaman pohon albasia (*Falcataria moluccana*). Kegiatan dilaksanakan pada 1 Agustus 2026 di Desa Bumijaya, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, dengan melibatkan 50 peserta yang terdiri atas masyarakat umum, ibu rumah tangga, anggota karang taruna, dan aparatur desa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, evaluasi pengetahuan, serta aksi penanaman pohon. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pre-test dan post-test secara lisan yang masing-masing terdiri atas 10 pertanyaan. Skor dihitung berdasarkan jumlah jawaban benar dari 10 pertanyaan dan disajikan dalam bentuk skor rata-rata peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari 4 jawaban benar pada pre-test menjadi 10 jawaban benar pada post-test. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Selain itu, sebanyak 100 bibit pohon albasia dibagikan kepada masyarakat untuk ditanam dan dirawat secara mandiri serta ditanam Bersama pada beberapa titik di Desa Bumijaya. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang dipadukan dengan aksi penanaman dapat menjadi bentuk gerakan peduli lingkungan yang mendorong pengetahuan, kepedulian, dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan secara berkelanjutan.

Kata kunci - edukasi lingkungan, gerakan peduli lingkungan, penanaman pohon albasia, penghijauan, partisipasi masyarakat

Abstract

Environmental degradation caused by deforestation, land-use change, waste problems, and low public awareness of environmental conservation remains a challenge in many rural areas, including Bumijaya Village. This community service program aimed to increase the knowledge and awareness of the residents of Bumijaya Village regarding environmental conservation through environmental education and the planting of albasia trees (*Falcataria moluccana*). The activity was conducted on August 1, 2026, in Bumijaya Village, Ciruas District, Serang Regency, involving 50 participants consisting of residents, housewives, youth organization members, and village officials. The program employed an educational and participatory approach through material delivery, discussions, question-and-answer sessions, knowledge evaluation, and tree-planting activities. Knowledge evaluation was conducted through oral pre-tests and post-tests, each consisting of 10 questions. Scores were calculated based on the number of correct answers out of 10 questions and presented as the participants' average

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

scores. The evaluation results showed an increase in the average score from 4 correct answers in the pre-test to 10 correct answers in the post-test. This increase indicates a change in participants' understanding after participating in the educational activity. In addition, 100 albasia seedlings were distributed to residents for independent planting and maintenance and were also planted collectively at several locations in Bumijaya Village. The activity demonstrates that combining environmental education with tree planting can serve as a community-based environmental movement that encourages knowledge, awareness, and participation in sustainable environmental conservation.

Keywords - environmental education, environmental awareness movement, tree planting, albasia, community participation

How To Cite : Rifaldi, A., Alfianita, V. H., Siregar, D. K., Saputra, A., Antika, A. Y., Shadat, M. D., ... Hayah, R. I. I. (2026). Implementasi Gerakan Peduli Lingkungan melalui Edukasi dan Penanaman Pohon Albasia di Desa Bumijaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 3(2), 260 - 268. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v3i2.388>

Copyright ©2026 Andika Rifaldi, Vini Hesti Alfianita, Dina Khairuna Siregar, Aditya Saputra, Ade Yuri Antika, Muhamad Daffa Shadat, Lutfiana Edista, Syahwa Al Fath Sabita, Elza Rachmawati, Ratu Ihda Inayatil Hayah

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup merupakan salah satu isu yang terus menjadi perhatian di berbagai wilayah, termasuk di kawasan pedesaan. Berkurangnya tutupan vegetasi, perubahan penggunaan lahan, permasalahan sampah, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dapat memengaruhi kualitas lingkungan dan keseimbangan ekosistem. permasalahan tersebut menunjukkan bahwa upaya pelestarian lingkungan membutuhkan dukungan kebijakan pemerintah dan keterlibatan aktif masyarakat, yang perlu didorong melalui edukasi pengelolaan sampah yang mudah dipahami serta sesuai dengan kondisi setempat (Kurniawan et al., 2026; Mulyati et al., 2023).

Keterlibatan masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam keberlanjutan program lingkungan. Masyarakat merupakan pihak yang berinteraksi secara langsung dengan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari sehingga peningkatan kesadaran perlu diarahkan pada pengetahuan sekaligus tindakan nyata. Pendidikan lingkungan dapat menjadi salah satu pendekatan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai permasalahan lingkungan serta tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Kegiatan edukasi melalui penyuluhan, diskusi, dan praktik langsung dapat membantu masyarakat memahami pengelolaan lingkungan dengan menghubungkan materi secara aktif pada kondisi sekitarnya (Ramdani et al., 2024; Rosadi et al., 2021).

Salah satu bentuk tindakan nyata dalam pelestarian lingkungan adalah kegiatan penghijauan melalui penanaman pohon. Penanaman pohon dapat menjadi bagian dari upaya meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Mukson et al, (2021) menunjukkan bahwa kegiatan penanaman pohon yang melibatkan masyarakat dapat menjadi bagian dari upaya meningkatkan kesadaran mengenai penghijauan lingkungan. Kegiatan serupa juga menunjukkan bahwa penanaman pohon dapat dikombinasikan dengan edukasi agar masyarakat tidak hanya melakukan penanaman, tetapi memahami manfaat dan pentingnya pemeliharaan tanaman, tetapi memahami manfaat dan pentingnya pemeliharaan tanaman (Saragih et al., 2022).

Eko-edukasi penanaman pohon juga dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman mengenai manfaat pohon bagi keberlanjutan lingkungan. Latuamury et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan eko-edukasi penanaman pohon dapat digunakan untuk meningkatkan penyadartahuan mengenai manfaat pohon dan kelestarian lingkungan. Pendekatan edukasi mengenai manfaat pohon dan kelestarian lingkungan. Pendekatan edukasi yang dipadukan dengan praktik langsung membuat peserta memperoleh pengalaman yang lebih kontekstual dalam memahami persoalan lingkungan.

Permasalahan lingkungan yang berkaitan dengan sampah juga membutuhkan pendekatan

edukatif dan partisipatif. Fathiyah et al. (2023) menunjukkan bahwa edukasi mengenai pengelolaan sampah melalui penyuluhan dan praktik dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan lingkungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang disertai dengan pengalaman langsung dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam membangun kesadaran lingkungan.

Desa Bumijaya merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi untuk mengembangkan gerakan penghijauan berbasis masyarakat. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan, mengelola permasalahan lingkungan, serta melakukan penghijauan di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kegiatan edukasi lingkungan dipadukan dengan pembagian dan penanaman bibit pohon sebagai bentuk tindakan nyata dalam mendorong keterlibatan masyarakat.

Kegiatan penanaman pohon berbasis masyarakat telah banyak dilakukan sebagai bentuk pengabdian lingkungan. Rohman et al. (2022), misalnya, melaksanakan kegiatan penanaman 100 bibit pohon di Desa Palaan, Kabupaten Malang, sebagai upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan kesadaran masyarakat. Saragih et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan penanaman pohon dapat digunakan sebagai bentuk penghijauan lingkungan dengan melibatkan masyarakat melalui penyampaian informasi dan diskusi. Kegiatan penanaman pohon yang melibatkan masyarakat juga dapat menjadi sarana untuk membangun kepedulian terhadap lingkungan sekaligus mendorong keberlanjutan kegiatan penghijauan. Falaq et al. (2023) menunjukkan bahwa pendampingan penanaman pohon dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara langsung, sedangkan Arsyad et al. (2025) menunjukkan bahwa kegiatan penanaman bibit pohon dapat diarahkan untuk mendukung keberlanjutan lingkungan.

Dalam kegiatan ini, pohon albasia atau sengon (*Falcataria moluccana*) dipilih sebagai jenis pohon yang ditanam. Sengon merupakan salah satu jenis pohon yang banyak dikembangkan di Indonesia dan memiliki nilai ekonomi. Penelitian Nugroho et al. (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan awal sengon dapat diamati melalui karakteristik pertumbuhan seperti tinggi dan diameter tanaman. Sementara itu, Setyawan et al. (2021) membahas keberadaan serangga fitofag pada tanaman sengon sehingga dapat menjadi referensi dalam memahami aspek biologis yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan tanaman sengon. Selain memberikan manfaat ekologis, kegiatan penanaman pohon juga perlu memperhatikan keberlanjutan pemeliharaan tanaman. Ningrum et al. (2025) menunjukkan bahwa edukasi dan kegiatan penanaman pohon yang melibatkan masyarakat dapat mendorong pemahaman, rasa memiliki, dan kerja sama dalam menjaga tanaman yang telah ditanam. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan penghijauan tidak hanya ditentukan oleh jumlah bibit yang ditanam, tetapi juga oleh keterlibatan masyarakat dalam merawat tanaman setelah kegiatan selesai.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Bumijaya mengenai pentingnya gerakan peduli lingkungan melalui edukasi dan penanaman pohon albasia. Kegiatan ini juga diarahkan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam aksi penghijauan serta meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pemeliharaan tanaman secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 1 Agustus 2026 di Desa Bumijaya, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, dengan melibatkan 50 peserta yang terdiri atas masyarakat umum, ibu rumah tangga, anggota karang taruna, dan aparatur desa. Kegiatan menggunakan metode edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, evaluasi pengetahuan, serta praktik penanaman pohon albasia (*Falcataria moluccana*).

Kegiatan diawali dengan penyampaian edukasi mengenai permasalahan lingkungan yang

berkaitan dengan kondisi lingkungan sekitar, pengelolaan sampah, pentingnya penghijauan, manfaat pohon, serta upaya yang dapat dilakukan masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan dan permasalahan lingkungan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Setelah penyampaian materi dan diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi pengetahuan dan penanaman pohon albasia sebagai bentuk penerapan langsung dari edukasi yang telah diberikan.

Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pre-test dan post-test secara lisan. Kedua evaluasi diberikan kepada peserta kegiatan dan masing-masing terdiri atas 10 pertanyaan yang berkaitan dengan materi edukasi lingkungan. Pre-test dilakukan sebelum penyampaian materi untuk mengetahui pemahaman awal peserta, sedangkan post-test dilakukan setelah penyampaian materi dan sesi diskusi untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga skor maksimal adalah 10. Hasil evaluasi dihitung berdasarkan skor rata-rata peserta yang mengikuti evaluasi pada masing-masing tahap, kemudian dibandingkan antara hasil pre-test dan post-test.

Selain evaluasi pengetahuan, keberhasilan kegiatan diamati melalui partisipasi peserta selama proses diskusi, tanya jawab, pembagian bibit, dan penanaman pohon. Sebagai bentuk tindak lanjut kegiatan edukasi, tim KKM Kelompok 20 Universitas Bina Bangsa membagikan sebanyak 100 bibit pohon albasia (*Falcataria moluccana*) kepada masyarakat untuk ditanam secara bersama-sama pada beberapa titik di Desa Bumijaya. Kegiatan penanaman ini menjadi bentuk tindakan nyata edukasi yang telah diberikan sekaligus mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga dan merawat lingkungan secara berkelanjutan.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahapan Kegiatan	Pelaksanaan
1	Edukasi lingkungan	Penyampaian materi mengenai permasalahan lingkungan, pengelolaan sampah, penghijauan, manfaat pohon, dan upaya menjaga kelestarian lingkungan.
2	Diskusi dan tanya jawab	Peserta menyampaikan pertanyaan dan permasalahan lingkungan yang ditemukan di lingkungan sekitar, kemudian memperoleh penjelasan dari pemateri.
3	Evaluasi pengetahuan	Pelaksanaan pre-test sebelum materi dan post-test setelah materi menggunakan 10 pertanyaan untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta.
4	Pembagian bibit	Sebanyak 100 bibit pohs, albasia dibagikan kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Edukasi Lingkungan

Kegiatan edukasi lingkungan dan penanaman pohon albasia dilaksanakan di Desa Bumijaya, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, pada Sabtu, 1 Agustus 2026. Kegiatan melibatkan 50 peserta yang terdiri atas masyarakat umum, ibu rumah tangga, anggota karang taruna, dan aparaturnya Desa Bumijaya.

Kegiatan diawali dengan pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal peserta. Selanjutnya, narasumber menyampaikan materi mengenai permasalahan lingkungan, pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, pengelolaan sampah, penghijauan manfaat pohon, serta peran

masyarakat dalam melakukan pelestarian lingkungan.

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dan dilanjutkan dengan sesi diskusi serta tanya jawab. Sesi tersebut menjadi bagian penting dalam kegiatan karena peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang mereka temui di lingkungan sekitar dan memperoleh penjelasan secara langsung dari narasumber.

Partisipasi peserta dalam diskusi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi tidak hanya berlangsung dalam bentuk penyampaian materi satu arah. Peserta dapat menghubungkan materi dengan kondisi lingkungan yang mereka hadapi sehari-hari. Pendekatan seperti ini sejalan dengan kegiatan edukasi lingkungan yang menggunakan penyuluhan dan praktik sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap permasalahan lingkungan (Fathiyah et al., 2023).

Latuamury et al. (2024) juga menunjukkan bahwa edukasi mengenai penanaman pohon dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai manfaat pohon bagi keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, komunikasi dua arah melalui diskusi dan tanya jawab menjadi bagian penting dalam kegiatan edukasi lingkungan.



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi Lingkungan Di Desa Bumijaya

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan edukasi lingkungan yang disampaikan oleh narasumber kepada masyarakat Desa Bumijaya. Peserta mengikuti penyampaian materi dan terlibat dalam diskusi serta tanya jawab mengenai berbagai permasalahan lingkungan yang ditemukan di sekitar tempat tinggal mereka.

Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta

Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pre-test dan post-test yang masing-masing terdiri atas 10 pertanyaan. Evaluasi diberikan kepada peserta kegiatan untuk mengetahui perubahan pemahaman sebelum dan setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hasil evaluasi disajikan berdasarkan skor rata-rata peserta yang mengikuti pre-test dan post-test. Setiap peserta memperoleh skor berdasarkan jumlah jawaban benar dari 10 pertanyaan, dengan skor maksimal 10.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta

Tahap Evaluasi	Jumlah Peserta	Jumlah pertanyaan	Skor Rata - Rata
Pre-test	50	10	4
Post-test	50	10	10
Peningkatan	50	10	6

Berdasarkan Tabel 2, skor rata-rata peserta pada tahap pre-test adalah 4 dari 10 pertanyaan, sedangkan pada tahap post-test meningkat menjadi 10 dari 10 pertanyaan. Dengan demikian, terdapat peningkatan skor rata-rata sebesar 6 poin atau 60% dari skor maksimal. Penggunaan evaluasi sebelum dan setelah kegiatan edukasi dapat memberikan gambaran mengenai perubahan pemahaman peserta

terhadap materi yang diberikan. Evaluasi serupa dalam kegiatan edukasi pengelolaan lingkungan juga digunakan untuk melihat perubahan pengetahuan peserta setelah memperoleh penyuluhan dan informasi mengenai pengelolaan lingkungan (Kurniawan et al., 2026; Rosadi et al., 2021).

Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Peningkatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi secara langsung, tetapi juga dengan adanya kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan dan memperoleh penjelasan mengenai permasalahan lingkungan yang mereka hadapi. Penggunaan metode edukasi yang interaktif dapat membantu peserta memahami materi karena peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses diskusi. Kegiatan edukasi lingkungan yang disertai praktik juga dapat memperkuat hubungan antara pengetahuan dan tindakan nyata. Hal tersebut terlihat pada kegiatan penanaman pohon yang dilaksanakan setelah sesi edukasi.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan Mukson et al. (2021) yang menunjukkan bahwa kegiatan penanaman pohon dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penghijauan lingkungan. Temuan Latuamury et al. (2024) juga menunjukkan bahwa eko-edukasi penanaman pohon dapat digunakan untuk meningkatkan penyadartahuan mengenai manfaat pohon dan kelestarian lingkungan.

Dengan demikian, hasil evaluasi dalam kegiatan ini dapat dipahami sebagai gambaran perubahan pemahaman peserta yang mengikuti evaluasi, bukan sebagai bukti bahwa seluruh perubahan pengetahuan masyarakat Desa Bumijaya dapat diukur hanya melalui 10 pertanyaan. Hal ini penting untuk menjaga ketepatan interpretasi hasil kegiatan.

Pembagian dan Penanaman Pohon Albasia

Setelah kegiatan edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan pembagian dan penanaman sebanyak 100 bibit pohon albasia atau sengan (*Falcataria moluccana*). Bibit diberikan kepada masyarakat untuk ditanam dan dirawat secara mandiri, sementara sebagian bibit ditanam bersama pada beberapa titik di Desa Bumijaya.

Kegiatan penanaman merupakan bentuk penerapan langsung dari materi edukasi yang telah diberikan. Masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya penghijauan, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan nyata untuk menambah vegetasi di lingkungan sekitar.

Kegiatan serupa dilakukan oleh Rohman et al. (2022) melalui penanaman 100 bibit pohon di Desa Palaan, Kabupaten Malang, sebagai upaya pelestarian lingkungan. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa penanaman pohon dapat dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan melibatkan peserta secara aktif. Saragih et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan penanaman pohon dapat digunakan sebagai bentuk penghijauan lingkungan yang disertai dengan penyampaian informasi dan diskusi bersama masyarakat. Hal tersebut memperkuat bahwa kegiatan penghijauan dapat dikembangkan tidak hanya sebagai kegiatan fisik, tetapi juga sebagai sarana edukasi.



Gambar 2. Pembagian dan Penanaman Pohon Albasia Bersama Masyarakat Desa Bumijaya

Gambar 2 menunjukkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembagian dan penanaman bibit pohon albasia. Peserta dan masyarakat terlibat secara langsung dalam proses penanaman sebagai bentuk tindakan nyata dalam gerakan peduli lingkungan.

Keterlibatan langsung masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam keberlanjutan program penghijauan. Ningrum et al. (2025) menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan penanaman pohon yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat dapat meningkatkan pemahaman sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap tanaman yang ditanam.

Shara et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penanaman pohon dapat dikembangkan sebagai edukasi publik untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pembagian bibit kepada masyarakat dalam kegiatan ini tidak hanya bertujuan menambah jumlah pohon, tetapi juga mendorong masyarakat untuk memiliki tanggung jawab terhadap tanaman yang telah diberikan.

Pemilihan Albasia sebagai Tanaman Penghijauan

Pohon albasia atau sengon (*Falcataria moluccana*) dipilih sebagai jenis tanaman yang digunakan dalam kegiatan penghijauan. Sengon merupakan jenis pohon yang banyak dikembangkan di Indonesia dan memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat.

Nugroho et al. (2021) menjelaskan bahwa pertumbuhan awal sengon dapat diamati melalui indikator seperti tinggi dan diameter tanaman. Informasi tersebut menunjukkan pentingnya memperhatikan pertumbuhan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Setyawan et al. (2021) meneliti keanekaragaman serangga fitofag pada tanaman sengon. Referensi tersebut digunakan dalam artikel ini untuk memperkuat pembahasan mengenai tanaman sengon, bukan untuk mendukung klaim mengenai efektivitas penyuluhan atau peningkatan pengetahuan masyarakat.

Dalam konteks kegiatan di Desa Bumijaya, pemilihan albasia diarahkan sebagai bagian dari upaya penghijauan sekaligus sebagai tanaman yang perlu dirawat setelah penanaman. Oleh sebab itu, masyarakat diberikan bibit untuk ditanam dan dipelihara secara mandiri.

Partisipasi dan Keberlanjutan Program

Kegiatan edukasi dan penanaman pohon menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat dalam rangkaian kegiatan. Partisipasi terlihat melalui keikutsertaan peserta dalam diskusi, tanya jawab, pembagian bibit, serta kegiatan penanaman.

Partisipasi masyarakat merupakan bagian penting dalam keberlanjutan kegiatan lingkungan. Rukmini et al. (2026) menunjukkan bahwa program penghijauan yang dilaksanakan melalui perencanaan, sosialisasi, penanaman, pendampingan, dan evaluasi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat serta mendukung pemeliharaan tanaman secara berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat sejak tahap edukasi hingga penanaman dapat menjadi dasar bagi keberlanjutan kegiatan karena masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaksana kegiatan di lingkungan mereka sendiri. Partisipasi tersebut penting untuk memastikan tanaman yang telah ditanam dapat terus dirawat dan memberikan manfaat dalam jangka panjang (Ramadhani et al., 2024). Tamher & Latuponu (2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan penanaman pohon yang dipadukan dengan kampanye lingkungan dapat digunakan sebagai upaya memperkuat keberlanjutan lingkungan dan kesadaran masyarakat. Dalam konteks Desa Bumijaya, keberlanjutan kegiatan dapat dilakukan melalui pemeliharaan bibit, pemantauan pertumbuhan tanaman, serta keterlibatan pemerintah desa dan masyarakat.

Kegiatan penanaman pohon juga dapat memberikan manfaat ekologis yang berkaitan dengan penghijauan, konvergensi tanah, dan peningkatan ruang hijau. Maknuun et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan penanaman pohon berbasis partisipasi masyarakat dapat menjadi bagian dari edukasi mengenai penghijauan sekaligus upaya menghadapi permasalahan lingkungan seperti banjir.

Dengan demikian, keberhasilan kegiatan tidak cukup hanya diukur berdasarkan jumlah bibit yang dibagikan atau ditanam. Keberhasilan jangka panjang perlu dilihat dari keberlanjutan pemeliharaan tanaman dan kemampuan masyarakat untuk melanjutkan praktik peduli lingkungan setelah kegiatan pengabdian selesai.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi lingkungan dan penanaman pohon albasia di Desa Bumijaya telah dilaksanakan dengan melibatkan 50 peserta. Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, evaluasi pengetahuan, serta aksi penanaman pohon.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa skor rata-rata peserta meningkat dari 4 jawaban benar pada pre-test menjadi 10 jawaban benar pada post-test dari 10 pertanyaan. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Namun, hasil evaluasi perlu dipahami sebagai gambaran perubahan pemahaman peserta yang mengikuti evaluasi dan tidak digunakan untuk menggeneralisasikan tingkat pengetahuan seluruh masyarakat di luar peserta kegiatan. Selain evaluasi pengetahuan, kegiatan menghasilkan aksi nyata berupa pembagian dan penanaman 100 bibit pohon albasia (*Falcataria moluccana*). Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan penanaman menunjukkan adanya partisipasi dalam gerakan penghijauan.

Kegiatan edukasi yang dipadukan dengan praktik penanaman pohon dapat menjadi salah satu bentuk upaya meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Keberlanjutan program memerlukan pemeliharaan bibit, pemantauan pertumbuhan tanaman, dan keterlibatan masyarakat serta pemerintah desa agar manfaat penghijauan dapat dirasakan dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada aparat desa dan masyarakat Desa Bumijaya yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Banten, serta seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan edukasi lingkungan dan penanaman pohon albasia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, S., Yamin, M., & Dama, H. (2025). Penanaman bibit pohon di Bukit Fakultas Pertanian untuk keberlanjutan lingkungan kampus Universitas Negeri Gorontalo. *Madaniya*, 6(2), 960–966. <https://doi.org/10.53696/27214834.1247>
- Falaq, T. N., Sarina, Pantong, D. H., Phireri, & Syahril, M. A. F. (2023). Pendampingan budidaya penanaman pohon pada Desa Kamiri Kab. Barru. *Amsir Community Service Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.62861/acsj.v2i1.325>
- Fathiyah, I., Yanuari, N. F., Rayhan, N. C., Mefiana, S. A., Ambarwati, D., Juandi, D., & Prabawanto, S. (2023). Upaya meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat melalui edukasi pemilahan dan pengelolaan sampah. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 888–894. <https://doi.org/10.62411/ja.v6i3.1437>
- Kurniawan, I., Samsiana, S., Muhtahidah, M., Mappanyuki, A. A., & Afdhal, M. R. (2026). Community education for solid waste management: Knowledge gains in rural area, Pangkep, Indonesia. *Sociality: Journal of Public Health Service*, 5(1), 81–91. <https://doi.org/10.24252/sociality.v5i1.64367>
- Latuamury, B., Talaohu, M., & Sahusilawane, J. F. (2024). Eko-edukasi penanaman pohon dan kemanfaatannya untuk ekosistem lingkungan bagi siswa pendidikan dasar. *Jurnal Abdi Inovatif: Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 34–49. <https://doi.org/10.31938/jai.v3i1.702>
- Maknuun, L. I., Idris, & Zalzabilah. (2024). Mitigasi banjir melalui penanaman pohon: Aksi kolaborasi partisipatif di Desa Mojosarirejo. *Khodimul Ummah: Journal of Community Service*, 3(1), 13–26.

- <https://doi.org/10.31538/khodimulummah.v3i1.6061>
- Mukson, M., Ubaedillah, U., & Wahid, F. S. (2021). Penanaman pohon sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penghijauan lingkungan. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(2), 52–57. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.350>
- Mulyati, B., Ilmi, Y. F., & Basri, A. (2023). Sosialisasi pengelolaan sampah sebagai upaya peningkatan peran masyarakat dalam mengelola sampah di Kota Serang. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 26–34. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6285>
- Ningrum, V. S. K., Rahmantika, J., & Farahdiansari, A. P. (2025). Edukasi lintas generasi: Gerakan penanaman pohon guna pelestarian lingkungan di Desa Klino, Kecamatan Sekar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 353–358. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.447>
- Nugroho, A., Matra, D. D., Siregar, I. Z., & Haneda, N. F. (2021). Early growth evaluation and estimation of heritability in a sengon (*Falcataria moluccana*) progeny testing at Kediri, East Java, Indonesia. *Biodiversitas: Journal of Biological Diversity*, 22(5), 2728–2736. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d220534>
- Ramadhani, S. P., Sundawati, L., & Kuncahyo, B. (2024). Analysis of factors influencing community participation in sustainable forest management in BKPH Mojorayung, Madiun. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 14(1), 139–147. <https://doi.org/10.29244/jpsl.14.1.139-147>
- Ramdani, S. D., Siregar, H., Abizar, H., & Pratiwi, H. (2024). Pelatihan manajemen dan pengelolaan sampah berbasis kearifan lokal Dugdug Rempug. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 80–85. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7032>
- Rohman, M., Sulaiman, M., Fadliana, A., Tjiptady, B. C., & Choirina, P. (2022). Upaya pelestarian lingkungan melalui penanaman bibit pohon di Desa Palaan, Kabupaten Malang. *Jurnal Andalas: Rekayasa dan Penerapan Teknologi*, 1(2), 57–60. <https://doi.org/10.25077/jarpet.v1i2.12>
- Rosadi, D., Emelda, Z., Mustawan, E., Febrianita, D., & Adelina, I. D. A. Y. (2021). Pemberian edukasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Pemurus, Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 678–683. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5014>
- Rukmini, M., Mujito, Ria, S., & Herlina, E. (2026). Implementasi program penghijauan melalui kegiatan penanaman pohon yang berkesinambungan di Desa Sasak Panjang Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)*, 2(1), 606–612. <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.2176>
- Saragih, S. Z., Junita, Toni, Anjar, A., Adi, P. N., Tyas, A. D. A., Rahmadani, F., & Putri, S. (2022). Sosialisasi penanaman pohon sebagai wujud peduli lingkungan di Desa Bandar Kumbul. *IKA BINA EN PABOLO: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 49–53. <https://doi.org/10.36987/ikabinaenpabolo.v2i1.3523>
- Saragih, Y. H. J., Damanik, Y. R., Annisa, K., & Saragih, E. (2024). Penanaman pohon sebagai penghijauan lingkungan di Desa Wisata Tigaras. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 43–48. <https://doi.org/10.36985/bj35wd54>
- Setyawan, Y. P., Hidayat, P., Triwidodo, H., & Puliafico, K. (2021). Keanekaragaman serangga fitofag pada sengon *Falcataria moluccana* (Miq.) Barneby & J. W. Grimes dari Jawa dan Hawaii di persemaian di Bogor. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(4), 490–498. <https://doi.org/10.18343/jipi.26.4.490>
- Shara, Y., Arif, A., Nugroho, N., & Syahrizal, M. (2025). Penanaman Pohon sebagai Edukasi Publik untuk Pelestarian Lingkungan. 4(1), 9–17. <https://doi.org/10.35126/jpmi.v4i1.787>
- Tamher, S., & Latuponu, H. (2024). Pengelolaan lingkungan hidup berkelanjutan melalui program penanaman pohon dan kampanye pengurangan plastik di masyarakat (Kota Masohi, Maluku Tengah). *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS)*, 1(1), 88–96. <https://doi.org/10.62207/geahnc41>